



**Terpaan Berita Penculikan Anak dan Faktor Demografis
terhadap Tingkat Kecemasan Orangtua atas Keamanan Anak**

SUMMARY SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan

Pendidikan Strata 1

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro Semarang

Penyusun

Nama : Anindityas Putri H.

NIM : D2C006007

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2011

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan berumah tangga, anak merupakan salah satu permata keluarga. Begitu berharganya anak bagi orangtua, membuat orangtua selalu ingin melindungi dan menjaganya. Apalagi di tengah berita mengenai penculikan anak yang dimuat di berbagai media massa.

Ide penelitian ini muncul dari keprihatinan penulis pada tindak-tanduk pengeroyokan warga terhadap orang asing yang dianggap penculik anak. Tindak main hakim sendiri tersebut merupakan luapan dari keresahan yang mereka rasakan. Keresahan mereka disinyalir merupakan akibat dari berita-berita penculikan anak tersebut. Berangkat dari hal ini, penulis tergelitik untuk mencari tahu apakah terpaan berita penculikan anak dapat mempengaruhi tingkat kecemasan yang mereka rasakan. Selain itu, apakah faktor demografis (jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan) juga mempengaruhi tingkat kecemasan orangtua. Supaya dengan membaca penelitian ini masyarakat khususnya orangtua semakin cerdas dalam mengonsumsi berita penculikan anak. Sehingga orangtua tidak semena-mena melakukan aksi yang tidak bertanggung jawab akibat kecemasan yang mengganggu.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui pengaruh terpaan berita penculikan anak di media massa dan faktor demografis terhadap tingkat kecemasan orangtua atas keamanan anak. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan bentuk penelitian eksplanatif.

Terpaan media (*media exposure*) berita penculikan anak yang diperkirakan mempunyai pengaruh dengan tingkat kecemasan (perubahan afeksi) orangtua akan dijelaskan dengan teori Stimulus-Respon. Inti teori ini adalah bahwa pada setiap proses efek media terhadap individu, harus diawali dengan perhatian atau 'terpaan' oleh beberapa pesan media. Hasilnya menjangkau waktu dan membuat suatu perbedaan, seringkali pada orang-orang dengan jumlah banyak (McQuail, 2010: 467). Hal ini menunjukkan bahwa para orangtua mendapatkan stimulus

yaitu terpaan pesan dari berita-berita penculikan anak, dan kemudian pada jangka waktu tertentu menciptakan suatu perbedaan (pengaruh) terhadap mereka.

Dalam teori ini McGuire (dalam McQuail: 2010, 468) menambahkan enam tahapan sebagai penjelasan bagi proses respon dasar, yaitu presentasi, perhatian, pemahaman, menyetujui, penyimpanan, dan perilaku terbuka. Tahapan ini menjelaskan proses bagaimana sebuah terpaan pesan masuk ke dalam diri penerima dan menimbulkan suatu efek. Efek yang terjadi dapat berupa sikap, kepercayaan, bahkan perilaku. Bergantung kepada keterbukaan perilaku yang dimiliki oleh masing-masing penerima pesan.

Lebih jauh, dijelaskan pula oleh Melvin Defleur dan Sandra Ball-Rokeach dalam *Social Categories Perspective*. Kerangka teoritis yang mereka kemukakan ini mengambil posisi bahwa terdapat kategori sosial yang didasarkan pada karakteristik umum, seperti jenis kelamin, umur, pendidikan, pendapatan, dan seterusnya. Adanya kategori sosial, memberi kecenderungan audiens mempunyai kesamaan norma sosial, nilai, dan sikap. Di sini ada kelompok audiens yang akan mereaksi secara sama pada pesan khusus yang diterimanya. Dengan menggunakan kategori ini bisa dikatakan bahwa masing-masing individu anggota suatu kelompok akan mempunyai kecenderungan merespons sama seperti yang dilakukan oleh anggota kelompok dalam satu kategori sosial tadi (Nurudin, 2007: 107). Kemudian dijelaskan bahwa anggota-anggota kategori tertentu akan cenderung memilih isi komunikasi yang sama dan akan memberi respon kepadanya dengan cara yang hampir sama pula.

Berkaitan perubahan pengertian dari tahapan kognitif menuju tahapan afektif dapat dijelaskan dengan lebih mendasar melalui teori Dua Faktor dari Rosenberg. Teori ini memusatkan perhatiannya pada hubungan antara komponen kognitif dan komponen afektif. Menurut Rosenberg, karena hubungan komponen kognitif dengan komponen afektif konsisten, maka bila komponen kognitifnya berubah, maka komponen afektifnya juga akan berubah, begitu pula sebaliknya (dalam Sarwono, 1997: 120).

Kemudian terdapat teori lain yang berkaitan dengan adanya proses tersebut, yaitu teori Konsistensi dari McGuire. Teori ini memandang manusia

sebagai makhluk yang dihadapkan pada berbagai konflik. Manusia merupakan makhluk yang labil dan memiliki kepercayaan yang tidak seimbang, dalam hal ini kepercayaan diri dan hubungan sosial dalam keamanan anaknya. Manusia resah dan berusaha mendamaikan konflik tersebut dengan sedapat mungkin mencari kompromi. Kompromi tersebut dapat berupa kompromi yang menguatkan atau melemahkan kepercayaannya terhadap salah satu persepsi dalam konflik dirinya. Dalam hubungan ini, media massa mempunyai potensi untuk menyampaikan informasi yang menggoncangkan kestabilan psikologis individu (Rakhmat, 2005: 209). Seperti halnya berita penculikan anak yang diinterpretasikan dapat menggoncangkan tinggi rendahnya kecemasan para orangtua.

BAB II

BERITA PENCULIKAN ANAK DAN GAMBARAN UMUM KRIMINALITAS DI KOTA SEMARANG

Pada media televisi, berita kriminal disajikan setiap hari oleh MNC TV (*Sidik* dan *Sidik Kasus*), lima hari dalam seminggu oleh Indosiar (*Patroli*), dan RCTI (*Sergap*), empat kali dalam seminggu oleh SCTV (*Buser*), dan seminggu sekali oleh TV One (*Telusur*) dan RCTI (*Delik*). *Patroli*, *Sidik*, *Sidik Kasus*, dan *Sergap* ditayangkan pada jam-jam *prime time* yaitu siang hari menjelang waktu istirahat. Hal ini membuat program-program tersebut merupakan program yang pas untuk ditonton oleh banyak pemirsa yang sedang bersiap untuk istirahat siang.

Pada industri media cetak, hampir semua koran juga menyelipkan berita-berita kriminalnya pada kolom tertentu. Bahkan ada beberapa koran yang khusus mengangkat berita kriminal sebagai menu yang mendominasi isi pada koran tersebut.

Di Kota Semarang, menurut Stefanus, *staff* Bin Ops Polrestabes Semarang, pada tahun 2010 kota Semarang tidak terjadi tindak penculikan anak. Namun data yang dihimpun dari media massa, menyebutkan hal yang berbeda. Beberapa media massa memberitakan terjadinya tindak penculikan anak di kota Semarang pada tahun 2010. Salah satunya dimuat di koran *Suara Merdeka* pada tanggal 07 September 2010 di kolom Semarang Metro. Kemudian terdapat satu lagi berita penculikan anak di Kota Semarang yang disiarkan oleh *Metro TV* pada 13 November 2010. Dengan adanya perbedaan data tersebut dapat dilihat bahwa fakta yang ada menunjukkan kejahatan penculikan anak seperti fenomena gunung es, yaitu hanya tampak di permukaannya saja. Namun fakta yang sebenarnya diyakini jauh lebih besar dari yang sudah terangkat.

BAB III

TERPAAN BERITA PENCULIKAN ANAK, FAKTOR DEMOGRAFIS, DAN TINGKAT KECEMASAN ORANGTUA ATAS KEAMANAN ANAK

Responden dalam penelitian ini berjumlah 96 orang (rumus *Frank Lynch*), yang merupakan warga RT VI Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Pengambilan sampel tersebut berdasarkan teknik *Cluster Sampling*. Warga yang diambil sebagai responden adalah para orangtua yang memiliki anak dengan usia 0-10 tahun. Responden penelitian tersebut memiliki beberapa karakteristik, antara lain jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan. Dalam penelitian ini karakteristik tersebut juga merupakan variabel bebas.

Berita penculikan anak merupakan salah satu isi dari berita kriminal yang dimuat di media massa, baik televisi maupun surat kabar. Berita kriminal setiap hari ditayangkan di media massa tersebut. Dalam penelitian ini, terpaan berita penculikan anak dikaitkan dengan intensitas mengonsumsi berita kriminal oleh para orangtua, dengan asumsi bahwa dengan semakin banyak mengonsumsi berita kriminal maka orangtua akan semakin banyak terkena terpaan berita penculikan anak.

Berdasarkan hal tersebut, terpaan berita penculikan anak dilihat dari frekuensi dan durasi yang dilakukan orangtua dalam mengonsumsi berita kriminal. Cara ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar para orangtua diterpa berita penculikan anak di televisi dan surat kabar.

Tingkat kecemasan yang dalam dalam penelitian ini merupakan variabel Y, digambarkan melalui bentuk pandangan orangtua terhadap arti penting proteksi terhadap anak. Diukur dengan mengetahui seberapa banyak bentuk proteksi yang telah dilakukan, atau dianggap penting oleh para orangtua.

Bentuk-bentuk proteksi ini dikelompokkan pada tiga kategori indikator, yaitu berdasarkan keadaan dan ruang lingkup yang dilalui dalam aktivitas keseharian orangtua dan anaknya. Antara lain adalah proteksi di lingkungan rumah, sekolah, dan lingkungan lain.

BAB IV

**PENGARUH TERPAAN BERITA PENCULIKAN ANAK DAN FAKTOR
DEMOGRAFIS TERHADAP TINGKAT KECEMASAN ORANGTUA
ATAS KEAMANAN ANAK**

Dalam proses uji regresi variabel terpaan berita penculikan anak dibagi menjadi variabel terpaan berita penculikan anak di televisi dan variabel terpaan berita penculikan anak di surat kabar. Hal ini dilakukan karena kedua variabel tersebut memiliki satuan yang berbeda, sehingga tidak dapat diproses secara bersamaan dalam SPSS. Namun pembagian variabel ini tidak mengubah konsep awal. Terpaan berita penculikan anak di televisi dan surat kabar tetap dipandang dalam keseluruhan media massa.

Pengaruh Variabel X Terhadap Tingkat Kecemasan Orangtua atas Keamanan Anak:

- X = Terpaan Berita Penculikan Anak di Televisi

Regresi signifikan, dengan *p-value* sebesar 0,001. Maka H_0 ditolak, dan H_a diterima, yaitu variabel terpaan berita penculikan anak di televisi memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kecemasan orangtua. *R Square* sebesar 0,109, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel terpaan berita penculikan anak terhadap tingkat kecemasan adalah sebesar 10,9%

- X = Terpaan Berita Penculikan Anak di Surat Kabar

Regresi signifikan, dengan nilai *p-value* sebesar 0,000. H_0 ditolak dan H_a diterima, yakni variabel terpaan berita penculikan anak di surat kabar memiliki pengaruh terhadap tingkat kecemasan orangtua atas keamanan anak. Sumbangan pengaruh variabel terpaan berita penculikan anak di surat kabar terhadap variabel tingkat kecemasan orangtua atas keamanan anak adalah sebesar 16,1%

- X = Jenis Kelamin

Regresi signifikan, yaitu *p-value* dengan nilai 0,005. H_0 ditolak, dan H_a diterima, yaitu variabel faktor demografis jenis kelamin memiliki pengaruh terhadap tingkat kecemasan orangtua. Variabel jenis kelamin berpengaruh sebesar 8% terhadap tingkat kecemasan orangtua atas keamanan anak

- X = Usia

Regresi tidak signifikan. Ditunjukkan dengan nilai *p-value* sebesar 0,963. Ho diterima dan Ha ditolak, yakni variabel faktor demografis usia tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kecemasan orangtua atas keamanan anak.

- X = Tingkat Pendidikan

Regresi signifikan, dengan *p-value* sebesar 0,000. Ho ditolak dan Ha diterima, yaitu variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kecemasan orangtua atas keamanan anak. Sumbangan pengaruh variabel tingkat pendidikan terhadap variabel tingkat kecemasan orangtua atas keamanan anak adalah sebesar 23,5%.

- X = Tingkat Pendapatan

Regresi signifikan, dengan *p-value* dengan nilai 0,000. Ho ditolak dan Ha diterima, yaitu variabel faktor demografis tingkat pendapatan memiliki pengaruh terhadap tingkat kecemasan orangtua atas keamanan anak. Variabel tingkat pendapatan memiliki pengaruh terhadap tingkat kecemasan orangtua atas keamanan anak sebesar 17,3%.

- X = Semua Variabel

Ketika diuji secara bersama-sama, variabel-variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu terpaan berita penculikan anak (televisi: sig = 0,000; surat kabar: sig = 0,006), tingkat pendidikan (sig = 0,003), dan tingkat pendapatan (sig = 0,001). Sedangkan dua variabel lain tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu jenis kelamin (sig = 0,659) dan usia (sig = 0,510). Persentase sumbangan pengaruh variabel terpaan berita penculikan anak, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan terhadap tingkat kecemasan adalah sebesar 49,2%

BAB V

PENUTUP

Simpulan:

- Variabel terpaan berita penculikan anak di media massa menunjukkan pengaruh terhadap tingkat kecemasan orangtua atas keamanan anak.
- Variabel jenis kelamin menunjukkan pengaruh terhadap tingkat kecemasan orangtua (sig = 0,005).
- Variabel usia tidak menunjukkan pengaruh terhadap tingkat kecemasan orangtua atas keamanan anak (sig = 0,963).
- Variabel tingkat pendidikan menunjukkan pengaruh terhadap tingkat kecemasan orangtua (sig = 0,000).
- Variabel tingkat pendapatan menunjukkan pengaruh terhadap tingkat kecemasan orangtua (sig = 0,000).
- Ketika diuji secara bersamaan, seluruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap tingkat kecemasan orangtua, kecuali variabel jenis kelamin dan usia.

PENGARUH TERPAAN BERITA PENCULIKAN ANAK DAN FAKTOR DEMOGRAFIS TERHADAP TINGKAT KECEMASAN ORANGTUA ATAS KEAMANAN ANAK

Abstrak

Terjadinya beberapa kasus pengeroyokan warga terhadap orang yang dicurigai sebagai penculik anak menjadi latar belakang penelitian ini. Masalah muncul ketika banyak berita penculikan anak yang dimuat di media massa. Apakah terpaan berita tersebut mempengaruhi kecemasan orangtua yang memiliki anak usia 0-10 tahun? Lalu bagaimana dengan faktor demografis orangtua, apakah hal tersebut juga berpengaruh?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terpaan berita penculikan anak di media massa dan faktor demografis terhadap tingkat kecemasan orangtua atas keamanan anak.

Dalam penelitian ini, digunakan Teori Stimulus-Respon (*Stimulus-Response Theory*) dengan teori pendukungnya yaitu *Social Categories Perspective*. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metoda eksplanatif. Sedangkan dalam pengujian hipotesis digunakan analisis regresi berganda.

Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara terpaan berita penculikan anak di media massa dengan tingkat kecemasan orangtua, pengaruh terpaan di televisi sebesar 10,9% dan di surat kabar 16,1%; terdapat pengaruh signifikan antara jenis kelamin orangtua dengan tingkat kecemasannya, yaitu sebesar 7%; tidak ada pengaruh signifikan antara usia orangtua dengan tingkat kecemasan mereka; terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orangtua dengan kecemasan yang mereka alami, pengaruhnya sebesar 23,5%; ada pengaruh signifikan antara tingkat pendapatan orangtua dengan tingkat kecemasan mereka, sebesar 16,4%; dan terdapat pengaruh yang signifikan antara seluruh variabel independen tersebut dengan variabel dependen.

Kesimpulan yang diperoleh adalah terpaan berita penculikan anak yang tinggi berpengaruh pada tingginya kecemasan orangtua, begitu juga sebaliknya; orangtua laki-laki cenderung lebih cemas dibanding orangtua perempuan; usia tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kecemasan orangtua; semakin tinggi tingkat pendidikan orangtua maka semakin tinggi pula kecemasan yang dialami, dan sebaliknya; semakin tinggi pendapatan orangtua, semakin tinggi pula tingkat kecemasannya, berlaku sebaliknya; dan secara bersama-sama terpaan berita penculikan anak di media massa, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan memberikan pengaruh terhadap tingkat kecemasan orangtua, namun tidak demikian dengan jenis kelamin dan usia.

Key Words : Terpaan Berita, Faktor Demografis, Kecemasan

EFFECT OF CHILDREN KIDNAPPING NEWS EXPOSURE AND DEMOGRAPHIC FACTORS TOWARD THE LEVEL OF PARENTAL ANXIETY OVER CHILD SAFETY

Abstract

The existence of some mass beating cases toward people who is suspected as a child kidnapper has come to be the background of this study. The problem arises when there are a lot of children kidnapping news were published on mass media. Did the exposure affecting anxiety of parents who have child between 0-10 years old? Then what about demographic factors of parents, is it either effecting?

The aim of this study is to discover the effect of children kidnapping news exposure and demographic factors toward the level of parental anxiety over child safety.

This study employs Stimulus-Response Theory, and supported by theory of Social Category Perspective. This is a quantitative research with explanative method. Whereas, on hypothesis test using multiple regression analysis.

Hypothesis test results indicate that there is a significant effect between children kidnapping exposure in mass media and the level of parental anxiety, value of effect of exposure on television is 10,9%, while on newspaper is 16,1%; there is a significant effect between gender of parent and the level of parental anxiety, which is 7%; there is no significant effect between age of parent and their anxiety level; there is a significant effect between educational level of parent and the level of parental anxiety, and the effect is 23,5%; there is significant effect between parents' income level and the level of parental anxiety, the effect is 16,4%; and there is a significant effect between all of the independent variables and dependent variable.

It can be concluded that the higher the children kidnapping news exposure takes effect to higher parental anxiety, vice versa; a father tend to be more worried than a mother; age is not affecting the level of parental anxiety; the higher educational level of parents, the higher their anxiety; the higher parents' income, the higher their anxiety, otherwise applicable; and together, children kidnapping news exposure in mass media, educational level, and income level are affecting the level of parental anxiety, but not likewise on gender and age.

Key Words : News Exposure, Demographic Factors, Anxiety